

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan keberhasilan suatu bisnis dengan menyediakan data keuangan tentang bisnis tersebut dari waktu ke waktu. Manajemen dan investor dapat memanfaatkan laporan keuangan perusahaan untuk membuat keputusan keuangan karena laporan tersebut memberikan informasi tentang arus kas perusahaan, kinerja keuangan, dan kondisi keuangan (Lembaga Akuntan Indonesia, 2009). Pernyataan PSAK (Revisi 2009) menyatakan bahwa pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar pemangku kepentingan yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi dan serta guna memperlihatkan akuntabilitas manajemen atas pemakaian sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Singkatnya, laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi bagi manajemen dan pemangku kepentingan eksternal, termasuk kreditor, investor, regulator, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan Peraturan No.29/POJK.04/2016, maka emiten ataupun badan usaha publik diwajibkan untuk membuat laporan tahunan, yang kemudian disahkan oleh OJK Indonesia, badan pengawas jasa keuangan negara. Sebagai sarana akuntabilitas dan keterbukaan kepada para pemangku kepentingan, maka setiap perusahaan publik yang terdaftar di BEI berdasarkan peraturan ini diwajibkan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang mencakup pandangan akuntan independen.

Laporan keuangan dari pihak korporasi adalah suatu laporan yang sudah melalui proses audit oleh auditor independen. Proses audit ini membutuhkan waktu lama, karena dalam hal ini auditor perlu memeriksa secara menyeluruh terhadap berbagai aspek dan komponen yang terkait dalam perusahaan. Lamanya proses penyelesaian audit tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan kepada publik. Selain itu,

durasi penyelesaian audit juga memiliki implikasi terhadap kualitas informatif yang disajikan dalam laporan keuangan, di mana semakin lama proses audit berlangsung, maka tingkat relevansi dan ketepatan waktu informasi cenderung menurun sehingga kurang optimal dalam memberikan dukungan pada saat mengambil keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa akurasi waktu untuk menyampaikan laporan keuangan merupakan aspek yang sangat krusial bagi para pemangku kepentingan.

Selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit menentukan keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Istilah "keterlambatan audit" mengacu pada perbedaan waktu ini (Subekti dan Widiyanti, 2004). Keterlambatan audit meningkat seiring dengan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit. Namun, dalam keadaan tertentu, seperti guna memenuhi standarisasi dalam mengoptimalkan kualitas audit, yang pada akhirnya membutuhkan lebih banyak waktu, menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Institut Akuntan Indonesia (IAI) maka auditor dapat memperpanjang periode audit mereka dengan mengajukan permohonan penundaan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan, dengan ketentuan berikut:

Untuk menyampaikan opini atas laporan keuangan, auditor perlu melakukan pengumpulan bukti yang validatif melalui inspeksi, observasi, tanya jawab, dan konfirmasi, serta memiliki rencana kegiatan pemahaman dan evaluasi yang memadai tentang struktur pengendalian internal, sesuai dengan standar kerja lapangan.

Subekti dan Widiyanti (2004) menyebutkan bahwa durasi audit meningkat seiring dengan lamanya audit dilakukan. Sebaliknya, semakin lama audit dilakukan, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan. Laporan keuangan kehilangan ketepatan waktu dan kegunaannya akibat keterlambatan dalam penerbitannya. Karena keterlambatannya, laporan keuangan menjadi tidak kredibel. Laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu dan dalam periode pelaporan untuk menjamin bahwa data yang tercantum di dalamnya masih

relevan dan bisa dimanfaatkan oleh pengguna dalam melakukan pengambilan keputusan yang bijak.

Sesuai dengan Lampiran POJK No.29/POJK.04/2016, yang menetapkan bahwa penyerahan laporan keuangan tahunan ke OJK harus dilakukan maksimal tiga bulan sesudah berakhirnya tahun keuangan dan menyertakan opini akuntan dengan opini bersama, penyerahan laporan keuangan tepat waktu sangat penting bagi pengguna laporan keuangan.

Sesuai dengan ketentuan yang diuraikan dalam Keputusan Dewan Direksi BEJ No.Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No.I-E mengenai Kewajiban Menyampaikan Laporan Keuangan, perusahaan publik yang lalai memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan berkala akan terkena sanksi. Sesuai dengan persyaratan tersebut, BEI akan memberikan surat peringatan tertulis kepada emiten yang gagal menyampaikan laporan keuangan dalam waktu 30 hari kalender sejak batas waktu yang ditentukan. Apabila keterlambatan terus berlangsung pada hari ke-31 hingga ke-60, maka perusahaan akan diberikan peringatan tertulis II yang disertai dengan denda sebesar Rp 50 juta. Kemudian, apabila hingga hari ke-61 sampai ke-90 laporan keuangan masih belum disampaikan, maka akan diberikan peringatan tertulis III dengan tambahan denda sebesar Rp 150 juta. Apabila keterlambatan melebihi 90 hari kalender, maka bursa akan menjatuhkan sanksi yang lebih tegas berupa penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham perusahaan tersebut. Ketentuan ini mencerminkan adanya mekanisme sanksi yang bertahap dan sistematis guna mendorong ketaatan perusahaan publik dalam menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Tampaknya aturan dan sanksi ini belum cukup untuk menjamin bahwa perusahaan-perusahaan menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu. Banyak dokumen memperlihatkan bahwa sejumlah emiten belum menyerahkan laporan keuangan mereka untuk periode yang berakhir pada 30 September 2020. Satu perusahaan terlambat menyerahkan rencana auditnya oleh akuntan publik, sementara 52 korporasi yang teregistrasi di bursa saham

belum menyerahkan laporan keuangan interim mereka, menurut BEI. Akibatnya, peringatan tertulis pertama dan denda lebih lanjut dikenakan kepada 53 emiten tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya Lamanya Terbit Laporan Keuangan, diantaranya adalah ROA, LEVERAGE, Arus Kas dan Opini audit.

Return on Assets (ROA) adalah indikator yang merefleksikan potensi dari suatu perusahaan untuk mencetak laba selama periode tertentu. Temuan riset dari Lestari memperlihatkan bahwa ROA secara signifikan memengaruhi lamanya waktu yang diperlukan dalam menerbitkan laporan keuangan. Namun, temuan ini bertentangan dengan temuan Kartika, yang menemukan bahwa ROA tidak memiliki dampak yang nyata terhadap lamanya waktu yang diperlukan untuk menerbitkan laporan keuangan.

Kemampuan suatu korporasi dalam melaksanakan seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya dinilai berdasarkan rasio utangnya. Rasio utang memiliki dampak besar terhadap jangka waktu yang diperlukan untuk menerbitkan laporan keuangan, menurut penelitian Saemargani dan Mustikawati. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan riset dari Kartika, yang menyimpulkan bahwa rasio utang tidak berdampak pada jangka waktu yang diperlukan untuk menerbitkan laporan keuangan.

Laporan yang merangkum arus kas masuk dan keluar suatu bisnis dalam suatu jangka waktu tertentu, bulanan, setengah tahunan, atau tahunan disebut laporan arus kas. Tujuannya adalah untuk memberi informasi tentang bagaimana aktivitas operasional, pembiayaan, dan investasi perusahaan memengaruhi arus kasnya selama periode waktu tertentu.

Opini audit adalah cara bagi auditor untuk memberi tahu investor bagaimana opini mereka tentang laporan keuangan. Waktu yang diperlukan untuk menerbitkan laporan keuangan akan meningkat jika ada pemberian opini dari pihak auditor selain pandangan tanpa kualifikasi atas laporan keuangan yang mereka audit (Carslaw dan Kaplan, 1991). Waktu yang

diperlukan untuk menerbitkan laporan keuangan dipengaruhi oleh opini auditor, berdasarkan riset dari Young Lee dkk. (2008) dan Prabowo dan Marsono (2013). Hal ini tidak sejalan dengan riset dari Parwati dkk. (2009) dan Sulthoni (2012), yang menemukan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh opini auditor.

Peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut dampak ROA, LEVERAGE, Arus Kas, dan Opini Audit terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan karena adanya riset sebelumnya dan perbedaan temuan. Berbeda dengan riset sebelumnya, sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama empat tahun berturut-turut, dari tahun 2017 hingga 2020. Pemilihan sampel didasarkan pada akurasi waktu pengajuan laporan keuangan oleh korporasi yang register di LQ 45.

Dari paparan yang telah diuraikan di atas, penulis akhirnya tergerak untuk melakukan riset ini dan memberinya judul *“Pengaruh ROA, LEVERAGE, Arus Kas, dan Opini Audit terhadap Lamanya Terbit Laporan Keuangan : Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45 Selama Empat Tahun Berturut-turut dari tahun 2017-2020.*

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan keseluruhan ulasan yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah pada skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejauh mana ROA memberikan pengaruh pada lamanya terbit laporan keuangan ?
2. Sejauh mana LEVERAGE memberikan pengaruh pada lamanya terbit laporan keuangan ?
3. Sejauh mana arus kas memberikan pengaruh pada lamanya terbit laporan keuangan ?
4. Sejauh mana opini audit memberikan pengaruh pada lamanya terbit laporan keuangan ?

5. Sejauh mana ROA, LEVERAGE, arus kas dan opini audit secara bersamaan memberikan pengaruh pada tenggang waktu penerbitan suatu laporan keuangan ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dengan mencegah penyimpangan atau perluasan topik inti, pembatasan masalah membantu mencapai tujuan penelitian dengan membuat riset ini lebih terfokus dan mendorong diskusi. Berikut adalah beberapa pembatasan masalah yang diterapkan pada riset ini:

1. Riset ini memanfaatkan data evaluasi tahun 2017-2020.
2. Variabel independent yang dipakai pada riset ini adalah ROA, LEVERAGE, Arus Kas dan Opini Audit.
3. Variable dependent yang dipakai pada riset ini adalah Lamanya Terbit Laporan Keuangan.

1.4 Tujuan Peneliti

Secara umum riset ini dimaksudkan oleh penulis untuk:

1. Guna melihat sampai sejauh mana ROA berpengaruh pada lamanya terbit laporan keuangan.
2. Guna melihat sampai sejauh mana LEVERAGE berpengaruh pada lamanya terbit laporan keuangan.
3. Guna melihat sampai sejauh mana arus kas berpengaruh pada lamanya terbit laporan keuangan.
4. Guna melihat sampai sejauh mana opini audit berpengaruh pada lamanya terbit laporan keuangan.
5. Guna melihat sampai sejauh mana ROA, LEVERAGE, arus kas dan opini audit secara simultan secara bersamaan memberikan pengaruh pada lamanya terbit laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap riset ini bisa berkontribusi memberi manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

Guna mengembangkan ilmu akuntansi khusus di bidang pelaporan keuangan yang berkisar tentang unsur-unsur yang memberikan pengaruh pada audit delay dalam penyampaian laporan keuangan pada BEI

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Penulis berharap riset ini bisa berkontribusi dalam menginventarisir unsur-unsur yang dominan dalam memberikan pengaruh pada audit delay, dan dengan demikian diharapkan auditor bisa memaksimalkan kinerjanya yang terkait dengan akurasi waktunya dalam menyampaikan laporan keuangan.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Riset ini diharapkan bisa menjadi pemicu bagi para manajer dapat mengoptimalkan kredibilitas mereka dalam penyajian laporan keuangan tahunan yang bermanfaat bagi investor.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Riset ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mereka yang melaksanakan riset dengan topik yang sejenis serta meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang audit delay beserta unsur-unsur yang mempengaruhinya.